

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG IPA
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS II SDN TAMBAKSARI I KOTA SURABAYA**

Ulansari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (ulan_sari52@yahoo.co.id)

Abstrak: Pembelajaran IPA di kelas II SDN Tambaksari I Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya masih dikemas secara konvensional. Guru lebih banyak berceramah sehingga aktivitas belajar siswa menjadi pasif. Bahkan tidak jarang pembelajaran IPA dilaksanakan dalam bentuk latihan penyelesaian soal dengan tujuan dapat mencapai target nilai tes tertulis evaluasi hasil belajar sebagai “tolak ukur utama” prestasi siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan pembaruan penyajian pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa di kelas II SDN Tambaksari I Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN Tambaksari I yang berjumlah 24 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi pada setiap siklus. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes. Data observasi aktivitas guru dan siswa pada penerapan model pembelajaran langsung dianalisis dalam bentuk persentase. Data hasil tes observasi keterampilan proses dianalisis dalam bentuk persentase. Hasil belajar siswa dianalisis berdasarkan persentase ketuntasan belajar klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 28,20%, yaitu dari 63,75% pada siklus I menjadi 91,95% pada siklus II. Aktivitas guru dalam penelitian mengalami peningkatan kualitas sebesar 18,75% yaitu dari 76,25% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Observasi keterampilan proses mengalami peningkatan sebesar 29,2% yaitu dari 54,1% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II. Sedangkan hasil tes observasi keterampilan proses mengalami peningkatan sebesar 20,9% yaitu dari 66,6% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,6% yaitu dari 75% pada siklus I menjadi 91,6% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka disarankan bagi guru SD untuk mencoba menerapkan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *model pembelajaran langsung, IPA, keterampilan proses, hasil belajar.*

Abstract: *Science learning in the two grade of SDN Tambaksari I Tambaksari Surabaya was still packaged conventionally. Teachers lecturing make students learning activities become passive. Learning science sometimes carried out in the form of problem-solving exercises in order to achieve the target value of the written test evaluation of learning results as a “main benchmarks” on student achievement. Therefore, the researchers conducted a renewal of science learning through the application of direct learning model to improve student learning results. This research purposes to describe effect of the direct learning model application on science learning in two grade SDN Tambaksari I Tambaksari Surabaya. The subject of this research are all students in two grade of SDN Tambaksari I, amounting to 24 students. The type of this research is action research class that consist of 2 cycles. Each cycle is carried out through four stages, namely planning, execution, observation, and reflection in each cycle. The research data obtained through observation, tests, and questionnaires. Observational data activities for teachers and students on the application of direct learning model is analyzed in terms of percentage. Student achievement test data were analyzed based on the percentage of classical learning completeness. Students answers of questionnaire responses data were analyzed in terms of percentage and then translated descriptively. Results of research showed that students learning activities increased 28.20% from 63.75% in the first cycle to 91.95% in the second cycle. Teacher activity increased 18.75% from 76.25% in the first cycle to 95% in the second cycle. The processing skill observation increased 29.2% is from 54.1% to one cycle become 83.3% to second cycle. The result average test of process skill observation to do level 20.9% is from 66.6% to one cycle become 87.5% in second cycle. The result learning student level 16.6% is from 75% from one cycle become 91.6% of second cycle. Based on these results, it is recommended for elementary school teachers to try to apply the direct Learning model in teaching science to improve student learning outcomes.*

Keywords: *Direct learning model, science learning, proses skill, learning result.*

PENDAHULUAN

Melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPA di sekolah dasar, siswa dapat memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di SDN Tambaksari I-157 mengarah pada metode ceramah yang bersifat konvensional. Penyampaian materi dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru menimbulkan rasa jenuh dan membosankan. Sikap jenuh dalam proses pembelajaran yang monoton mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar, sehingga peneliti menemukan adanya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA. Akibatnya proses pembelajaran IPA kurang efektif dan pembelajarannya bersifat klasikal, dimana pembelajaran berorientasi pada guru dan siswa dijadikan obyek belajar, sehingga siswa tidak merespon kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan cenderung pasif. Selain itu kurangnya motivasi belajar dari orang tua yang dipengaruhi tingkat perekonomian dan pendidikan orang tua yang rendah sehingga mengakibatkan orang tua kurang memperhatikan belajar anak-anaknya ketika di rumah.

Dalam pembelajaran guru juga tidak memberikan informasi pelajaran kepada siswa secara bertahap atau selangkah demi selangkah tetapi dalam pembelajaran guru memberikan informasi pelajaran terlalu cepat sehingga materi pelajaran tidak dapat tersimpan lama. Ini terlihat dari hasil belajar siswa rata-rata enam puluh. Hal ini tidak sesuai dengan nilai KKM yang diharapkan adalah tujuh.

Berdasarkan uraian diatas, maka guru harus mempunyai tindakan yang tepat yaitu agar hasil belajar siswa kelas II SDN Tambaksari I-157 terhadap mata pelajaran IPA dapat dipahami oleh siswa. Agar materi pelajaran IPA dapat dipahami oleh siswa diperlukan interaksi antara guru dan siswa sebagai suatu proses, yakni siswa lebih aktif dari pada guru dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya perubahan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan efisien.

Penulis dalam hal ini memilih kompetensi dasar mengidentifikasi sumber-sumber energi (panas, listrik, cahaya, dan bunyi) yang ada di lingkungan sekitar. karena adanya bukti empiris yang kuat untuk mendukung dalam menyelesaikan masalah pembelajaran bagi siswa. Dimana terdapat materi pembelajaran yang mudah atau sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dengan model pembelajaran langsung penulis berharap bisa meningkatkan penuntasan hasil belajar

siswa secara sederhana dan pengetahuan deklaratif yang dapat diartikan secara jelas dan bisa diajarkan secara bertahap untuk membuktikan secara langsung sumber energi melalui pengamatan.

Berdasarkan permasalahan peneliti berdiskusi bersama guru untuk mencari solusinya dari permasalahan tersebut. Dari hasil diskusi peneliti memilih untuk menggunakan model pembelajaran langsung, alasannya penggunaan model ini yaitu: (1) Tercapainya nilai ketuntasan muatan akademik dan hasil belajar; (2) Meningkatkan motivasi belajar; (3) Meningkatnya kemampuan siswa.

Dengan diterapkan model pembelajaran ini diharapkan agar siswa lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dalam melakukan suatu keterampilan.

Pembelajaran langsung memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang cukup rinci terutama pada analisis tugas. Pembelajaran langsung berpusat pada guru, tetapi harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa. Jadi, lingkungan belajar siswa harus tercipta pada pembelajaran yang berorientasi pada tugas-tugas yang diberikan pada siswa.

Keunggulan dari model pembelajaran langsung adalah membimbing siswa belajar dengan mengamati secara selektif, mengingat, dan menirukan tingkah laku seorang guru. Atas dasar pemikiran tersebut hal penting yang harus diingat dalam penerapan model pembelajaran langsung adalah menghindari penyampaian yang terlalu kompleks atau keterampilan tingkat tinggi.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mendeskripsikan keterampilan proses IPA siswa kelas II SDN Tambaksari I-157 setelah diterapkan model pembelajaran langsung; 2) Untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas II SDN Tambaksari I-157 setelah diterapkan model pembelajaran langsung.

METODE

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar diadakan perencanaan dan langkah-langkah atau penahapan dengan cermat. Prosedur penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 tahap, yakni perencanaan, melakukan tindakan, observasi, dan evaluasi. (Kemmis & Taggart, dalam Arikunto, 2006:97) Refleksi dalam tahap siklus akan berulang kembali pada siklus-siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, data yang dipakai adalah menggunakan teknik observasi, dan tes. Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran IPA. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan proses dan hasil

belajar siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Tes yang digunakan berupa tes tertulis. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang tujuannya untuk memudahkan pengumpulan data aktivitas guru dan siswa yang dibuat sesuai dengan komponen-komponen kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Dalam pelaksanaan observasi di kelas, peneliti meminta bantuan rekan guru untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan membawa lembar observasi yang sudah disediakan. Instrumen tes dibuat dengan mencantumkan beberapa aspek yang dinilai dimana tiap aspek terdapat bobot dan skor kriteria penyekoran.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah ketercapaian tujuan kinerja guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa. Ketercapaian tujuan guru dan siswa meliputi: 1) Siswa secara klasikal belajar tuntas, jika siswa memperoleh nilai mencapai nilai 70 atau lebih mencapai 80%; 2) Keterampilan proses siswa mencapai keberhasilan, jika memperoleh nilai 70 atau lebih mencapai 80%.

Selain indikator tersebut yang akan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan peneliti adalah: 1) Guru memberikan bantuan atau bimbingan kepada siswa baik individual maupun kelompok; 2) Siswa dapat menguasai teknik dan cara belajar dengan model pembelajaran langsung; 3) Siswa berani mengemukakan pendapat; 4) Antar siswa terjalin hubungan sosial dengan teman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dipaparkan sejauh mana keterampilan proses siswa dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung sebagai berikut:

Aktivitas guru dan siswa

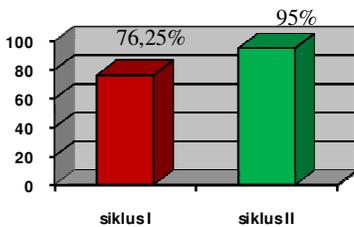


Diagram 4.1

Berdasarkan Diagram terlihat bahwa aktivitas guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung

pada siklus I memperoleh persentase sebesar 76,25%. Setelah ada perbaikan, kualitas aktivitas guru pada siklus II menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan sebesar 18,75% menjadi 95% pada siklus II. Guru menyampaikan materi secara sistematis kepada siswa. Ketika memberikan pemodelan kepada siswa, guru juga membimbing siswa untuk menirukan pemodelan yang diberikan sehingga siswa lebih mudah memahami materi.

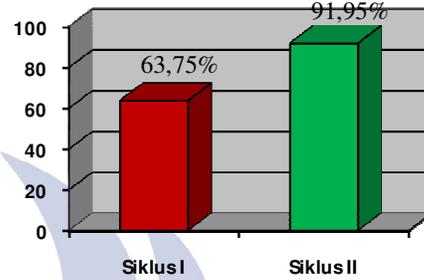


Diagram 4.2

Berdasarkan Diagram terlihat bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus I memperoleh persentase sebesar 63,75%. Setelah ada perbaikan di siklus II peningkatan aktivitas siswa sebesar 28,28%, menjadi 91,95% pada siklus II. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Peningkatan hasil observasi keterampilan proses siswa dan hasil Tes keterampilan proses pada setiap siklus dapat dilihat pada Diagram berikut:

Hasil observasi keterampilan proses & Tes keterampilan proses pada Siklus I dan Siklus II

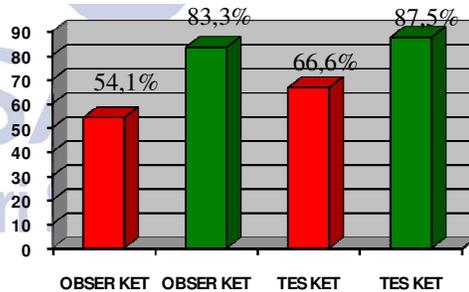


Diagram 4.3

Berdasarkan Diagram terlihat bahwa hasil observasi keterampilan proses yang diperoleh dari tindakan siklus I dan II. Hasil observasi keterampilan proses siswa sebesar 54,1% pada siklus I adanya peningkatan hasil observasi keterampilan proses sebesar 29,2%, menjadi 83,3% pada siklus II. terlihat bahwa keterampilan proses siswa meningkat sangat maksimal.

Selain hasil observasi keterampilan proses, Hasil tes keterampilan proses siswa yang diperoleh dari

tindakan siklus I dan II sebesar 66,6% adanya peningkatan hasil tes keterampilan proses siswa sebesar 20,9%, menjadi 87,5% pada siklus II. Hasil tersebut sudah melebihi indikator keberhasilan. Peningkatan ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran langsung, siswa sudah merasa senang dengan pembelajaran sehingga perhatian siswa sudah terpusat pada kegiatan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada Diagram berikut:

Hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II

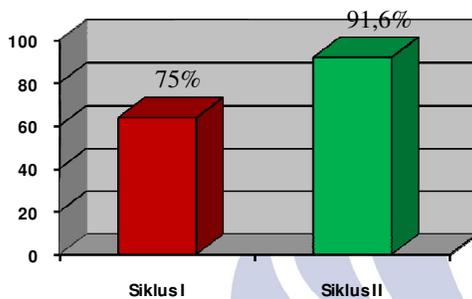


Diagram 4.4

Berdasarkan Diagram terlihat bahwa hasil yang diperoleh dari tes siklus I dan II maka hasil yang diperoleh semakin meningkat disetiap siklus. Pada pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa yang mencapai nilai 70 atau lebih sebesar 75%, sebenarnya hasil tersebut sudah cukup baik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran langsung hasil belajar siswa rata-rata mendapat nilai dibawah 70.

Tetapi hasil tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan karena indikator keberhasilan yang harus dicapai adalah 80% siswa mendapat nilai 70 atau lebih. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 16,6%, menjadi 91,6% pada siklus II. Hasil tersebut sangat memuaskan dan melebihi indikator keberhasilan. Keberhasilan yang diperoleh peneliti tersebut juga pernah dicapai oleh Siti Nur Hidayati yang telah menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat meningkatkan keaktifan siswa dari rata-rata dengan prosentase sebesar 47,5% menjadi 82,5%.

Khusus melalui model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses dalam pelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa di kelas II SDN Tambaksari Tahun ajaran 2010/2011 dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran langsung.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Aktivitas guru selama pembelajaran dengan penggunaan media gambar mengalami peningkatan di setiap siklus pembelajaran, sehingga aktivitas guru meningkat secara signifikan; (2) Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penggunaan media gambar mengalami peningkatan dari siklus I, dan II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memahami materi; (3) Keterampilan proses siswa memperlihatkan peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan keterampilan proses dalam model pembelajaran langsung mampu meningkatkan semangat belajar siswa; (4) Hasil belajar siswa memperlihatkan peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran mampu meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas II di SDN Tambaksari I.

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka dalam penelitian ini disarankan: (1) Para guru agar dapat mengembangkan model pembelajaran yang langsung dengan menggunakan keterampilan proses sejak dini sehingga siswa terbiasa dan dapat meningkatkan kemampuan keterampilan proses di dalam kelas; (2) Kendala-kendala yang ada jangan dijadikan patokan untuk tidak berusaha tetapi dijadikan awalan dalam melaksanakan pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterampilan proses siswa kelas II di SDN Tambaksari I-157 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- De Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan: Standar Isi Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Julianto. 2011. *Model Pembelajaran IPA*. Surabaya: Unesa University Press
- Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa University Press

- Kardi, S. dan Nur M. 2000a . Pengajaran Langsung. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Nur, Mohammad.2005.*Guru yang Berhasil dan Model Pembelajaran Langsung*. Surabaya: Perpustakaan PGSD UNESA.
- Purwanto, 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhidayati, Siti. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SDN Tambaksari I Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Unesa.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan Conny, dkk. 1992.*Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta. Gramedia
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

